KALIMANTAN FIELD

Tim *Ngulik* di Kalimantan Field: Pantang Surut Atasi Tantangan

WK East Kalimantan & Attaka atau Kalimantan Field (PHKT) di Zona 10 juga termasuk lapangan *mature* dan telah diproduksi sejak awal 1970an. Mengupayakan agar lapangan-lapangan tua yang ada dapat tetap berproduksi secara ekonomis merupakan tantangan, namun Perwira di lapangan ini pantang menyerah dengan cara membuat berbagai inovasi dan inisiatif, sehingga *The Most "Ngulik" Team* adalah sebutan buat mereka.

Saat ini, produksi minyak dan gas dari PHKT masih cukup signifikan yakni 8.400 BOPD untuk minyak dan 44 MMSCFD untuk gas. Menurut Suwantono Widji, Field Manager Kalimantan PHKT, produksi tersebut didapat melalui tiga kegiatan yakni pengeboran sumur-sumur pengembangan, dan *work over* maupun *well intervention*. Bagaimana mencapai keekonomian produksi, maka sejumlah upaya, inovasi dan inisiatif dikembangkan oleh Perwira di PHKT dan sejauh ini memberikan hasil yang sangat baik.

Sebagaimana diketahui Wilayah Kerja Eastkal Attaka PHKT memiliki sejumlah lapangan produksi *offshore*, yakni: Daerah Operasi Bagian Utara (DOBU) dan Daerah Operasi Bagian Selatan (DOBS). DOBU terdiri dari lapangan-lapangan Attaka, Melahin, Kerindingan, Serang, Santan, dan Sapi, termasuk Terminal Santan. Produksi gas yang dihasilkan dari DOBU disalurkan untuk memenuhi Jaringan Gas Rumah Tangga (Jargas) Kabupaten Kutai Kartanegara serta komitmen pasokan gas domestik di Kilang LNG Bontang.

Sedangkan DOBS mengelola Lapangan Sepinggan dan Yakin (yang berada di Teluk Balikpapan), Terminal Lawe Lawe, Penajam Supply Base, dan Kantor Pasir Ridge di Balikpapan. Produksi gas yang dihasilkan dari DOBS disalurkan ke Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan, Stasiun Pengisi Bahan Bakar Gas (SPBG), Jaringan Gas Rumah tangga (Jargas) Kota Balikpapan, dan Jargas Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).

Sepanjang tahun 2024 ini sejumlah kegiatan pengeboran terus dilakukan baik di DOBU maupun DOBS mencapai 4 (empat) sumur pengembangan, juga kegiatan *workover* dan perawatan sumur-sumur. Saat ini terdapat 159 sumur yang diproduksikan. Untuk tahun 2025 terdapat 9 (sembilan) sumur pengembangan baru yang akan dibor di sejumlah lokasi.

Menurut Suwantono, mengingat PHKT adalah blok

migas yang sudah sangat *mature*, maka di Zona 10 ini juga tetap diperlukan insentif-insentif lain dari Pemerintah guna mengejar keekonomian. "Perlu insentif tambahan di wilayah-wilayah *greenfield* yang lebih dalam," katanya.

Sebelumnya, pada tahun 2021 PHKT telah mendapat persetujuan pemberian insentif dari Pemerintah berupa penambahan split atau bagi hasil untuk perusahaan. Insentif dari Pemerintah kepada blok-blok migas yang telah *mature* sangat diperlukan guna mendorong keberlangsungan operasi migas dan investasi yang diperlukan untuk menambah *recovery* cadangan dan sumber daya migas.

Suwantono, Field Manager PHKT

Utamakan Kolaborasi

Upaya optimasi produksi bukan hal baru di Zona 10, bahkan beberapa lapangan di Zona 10 juga memperoleh penghargaan *Optimization Upstream* atau Optimus. Optimus adalah suatu program yang bertujuan mencapai efisiensi, optimasi biaya dan kinerja unggul di seluruh siklus bisnis perusahaan di lingkungan PT Pertamina Hulu Energi selaku Subholding Upstream Pertamina. PT Pertamina Hulu Indonesia Regional 3 mendapat empat penghargaan Optimus Award 2023 yang diberikan pada tahun 2024 ini dari optimasi biaya lapangan-lapangan yang ada di bawahnya. Khusus Zona 10 mendapatkan penghargaan pada kategori *The Most "Ngulik" Team* yang memiliki inisiatif terbanyak (14 inisiatif) dan semua telah diverifikasi oleh tim Revenue Assurance PT Pertamina (Persero) pada tahun 2023.

Upaya optimasi itu mencakup banyak hal, misalnya efisiensi dalam hal pengadaan suku cadang *(spare part)* untuk berbagai fasilitas operasi, pengoperasioan kapal dll. "Kami juga terlibat dalam inisiatif MAXTER, atau Material *Ex* Terminasi, yang dapat menghemat biaya hingga Rp15 miliar untuk pengadaan suku cadang," kata Suwantono Widji akrab disapa Wawan. MAXTER, adalah insiatif yang dikembangkan oleh PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) berupa pemanfaatan kembali berbagai material operasi yang sudah tidak terpakai untuk berbagai lapangan dan fungsi di Zona 8, 9 dan 10.

Kemudian PHKT juga mengembangkan program efisiensi pergerakan kapal, yang mana hal ini mampu menghemat penggunaan *marine diesel* hingga USD 1 juta. "Melalui aplikasi ini kami mengatur kembali kegiatan pergerakan kapal-kapal kami sehingga biaya bahan bakar dapat dihemat. Inovasi dan optimasi ini harus dilakukan agar kami dapat beroperasi dengan tetap mencapai keekonomian," tegas Wawan.

Dalam penilaiannya, kerja sama antara Zona 8, 9 dan 10 dalam lingkup PHI sangat baik, karena semua selalu memastikan kebutuhan masing-masing zona dapat terealisasi, termasuk dalam pemanfaatan bersama kapal, *chopper*, matrial dll. "Sinergi ini sangat menceminkan semangat *Stronger Impact Together* yang merupakan tema HUT ke-9 PHI," katanya.

Menjaga keberlanjutan keekonomian produksi di lapangan *mature* hingga akhir masa kontraknya pada tahun 2038 adalah tantangan besar. "Mengoptimalkan potensi SDM yang ada, dengan evaluasi yang tepat, sesuai dengan rencana kerja ke depan, adalah kunci untuk menghadapi tantangan ini," katanya.

***Safety* Tanpa Kompromi**

Di tengah kesibukan produksi tersebut, keselamatan kerja *(safety)* merupakan satu hal yang tidak pernah diabaikan dan dikompromikan oleh PHKT. "Kami menerapkan semua program keselamatan kerja yang ada di Pertamina pada umumnya dan PHE pada khususnya, termasuk 10 *Corporate Life Saving Rules*, bukan hanya di level manajemen tetapi sampai ke *front liner*. Itu sebabnya TRIR atau *Total Recordable Injury* atau *Incident Rate* kami masih berada di bawah *threshold* di PHI," katanya.

Untuk menjaga keselamatan kerja ini di Kalimantan Field ini selalu diadakan tiga kali pertemuan Metode Kerja dan *Job Safety Analysis* (MKJSA), yang merupakan pemberian panduan untuk pekerjaan yang akan dilakukan di lokasi kerja mencakup persiapan, instalasi perancah, dan pembersihan, serta prosedur keselamatan yang harus dipatuhi untuk setiap aktivitas tersebut. "Dan selalu ada *award* untuk lima besar MKJSA," kata Wawan.

Sebagai Field Manager ia selalu mengadakan empat kali pertemuan membahas HSSE dengan segenap jajarannya, demikian pun para superintendent juga mengadakan pertemuan-pertemuan HSSE dengan jajaran di bawahnya.

Proper Emas

Dalam berinteraksi dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi, PHKT cukup aktif mengadakan berbagai program dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan. Program-program yang dibuat dinilai baik oleh pemerintah, sehingga DOBU dan DOBS pada tahun 2023 mendapat PROPER Emas. "Kami selalu ikut dalam merencanakan program melalui Musrenbang dalam upaya kami membantu masyarakat," katanya.

Misalnya, DOBS mengedepankan program budidaya jamur bertajuk Program Semur Cendawan (Semai Jamur dengan Cerdas dan Berwawasan Pangan) di Kelurahan Waru, yang berdekatan dengan Terminal Lawe Lawe, di

Suwantono menyerahkan bibit pohon pada peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, di Tenggarong, 13 Juni 2024 lalu.

Kabupaten Penajam Paser Utara. Program ini telah dimulai pada awal tahun 2022 lalu melalui penerapan inovasi sosial dengan model bisnis inti plasma yang menerapkan pola kemitraan dan inovasi alat dari limbah non-B3 perusahaan yaitu pembuatan alat Sterilisasi Media Jamur dalam Bejana (SEMENJANA) dari plat besi bekas dan penggunaan insulasi yang maksimal untuk menghemat penggunaan gas LPG hingga 50 persen.

"Kami bekerja sama dengan UMKM dekat Terminal Lawe Lawe, di sana kami mengajarkan kepada mereka mengenai budidaya jamur yang benar seperti cara mengatur kelembaban ruangan, pemilihan bibit dll. Kemudian kami juga membantu pengembangan pelaku usaha, sehingga hasil produksi mereka sudah banyak dijual di pasar lokal maupun ke luar daerah," ujar Wawan.

Kemudian di DOBU terdapat usaha pengembangan kopi luwak, yakni di Desa Prangat Baru, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Melalui kegiatan ini masyarakat diperkenalkan proses pembibitan kopi liberika (perkebunan kopi liberika pertama di Pulau Kalimantan) hingga pemeliharaan binatang luwak yang suka memakan biji kopi untuk menghasilkan kopi luwak yang bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan budidaya kopi itu dinamakan Kapak Prabu singkatan dari Kampung Kopi Luwak Desa Prangat Baru.

Awalnya para petani di desa ini menanam karet, namun karena harga yang anjlok dan minimnya peremajaan, mereka beralih ke kopi. Sayangnya, mereka kesulitan karena kurangnya pengetahuan tentang bertani kopi. PHKT kemudian memberikan dukungan pendampingan, yang disambut baik oleh para petani, dan program Kapak Prabu pun dimulai. Dengan bimbingan tersebut, para petani belajar membuat kompos untuk kesuburan tanah dan mengadopsi inovasi Biogreening dari Terminal Santan ■

JOB SIMENGGARIS

Kolaborasi Positif Dua Perusahaan Induk di JOB Simenggaris

JOB Pertamina-Medco E&P Simenggaris (JOB Simenggaris) adalah salah satu lapangan yang ada di Zona 10. Lapangan ini merupakan badan kerja sama operasi yang dibentuk oleh PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris (Kepemilikan *Participating Interest* (PI) sebesar 37,5%) dan PT Medco E&P Simenggaris (PI sebesar 62,5%).

JOB Simenggaris mengelola dan mengoperasikan kegiatan eksplorasi dan produksi migas di Wilayah Kerja Simenggaris, Kalimantan Utara, yang secara administratif mencakup 2 (dua) wilayah Kabupaten, yaitu Kabupaten Tana Tidung dan Nunukan.

JOB Simenggaris saat ini telah berproduksi dan telah mengalirkan gas kepada *buyer*, salah satunya PT Kayan LNG Nusantara untuk memenuhi kebutuhan LNG domestik. Selain itu, pengaliran gas juga dilakukan kepada PLN yang dialokasikan bagi kebutuhan listrik masyarakat Kecamatan Tana Lia, Kabupaten Tana Tidung.

Dalam memenuhi komitmen pasokan gas kepada *buyer* ini, JOB Simenggaris berhasil melaksanakan pengaliran gas perdana kepada LNG Plant Kayan pada tanggal 25 Februari 2023. Selain produksi gas, JOB Simenggaris juga memproduksi kondensat dari Lapangan South Sembakung yang dijual dengan mekanisme *joint-lifting* bersama PEP Bunyu Field kepada PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan. *Joint-lifting* ini merupakan bentuk sinergi nyata antara JOB Simenggaris dengan PEP Bunyu Field yang dibuktikan dengan pengapalan kondensat perdana pada tanggal 7 Oktober 2023.

Untuk memaksimalkan produksi gas dan memenuhi komitmen kontrak Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG), JOB Simenggaris mendapatkan dukungan sinergis dari kedua Perusahaan Induk untuk melakukan pengembangan